

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pengetahuan

##### 1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Cabang filsafat yang membahas pengetahuan disebut epistemologi. Istilah lain dalam kepustakaan filsafat dari epistemologi adalah filsafat pengetahuan, *gnosologi*, kritika pengetahuan, logika material, teori pengetahuan, kriteriologi (Marzuki, dkk, 2021 : 81).

Hal tersebut sejalan dengan (Fajar, N. A, 2023 : 72) bahwa pengetahuan didefinisikan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *knowledge* dengan pengertian umum sebagai *Justified True Belief* (kepercayaan yang benar). Pengetahuan secara sederhana dan umum dinyatakan sebagai apa yang diketahui sebagai hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Dapat disimpulkan bahwasannya pengetahuan ialah semua milik atau isi pikiran. pengetahuan merupakan proses kehidupan yang “diketahui” manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri jenis pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu :

##### a. Pengetahuan Biasa atau *Common Sense*

Yaitu yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dan bersifat umum dengan pengetahuan *common sense* ini semua orang akan berpendapat relatif sama

##### b. Pengetahuan Ilmu

Yaitu pengetahuan yang diorganisir

## 2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Swarjana, 2022 : 4-6) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkatan yaitu :

### a. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan yang paling bawah. tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) segala sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima untuk mengukur seseorang tahu tentang apa yang telah dipelajarinya dapat diukur dengan cara, seseorang dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya

### b. Memahami

Memahami adalah tingkatan dimana orang tersebut bukan hanya sekedar tahu terhadap objek, tetapi harus dapat menjelaskan dan menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Seseorang yang telah memahami objek atau apa yang telah dipelajarinya harus dapat menjelaskan, memberikan contoh dan menyimpulkan

### c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah tingkatan dimana orang telah memahami materi yang telah dipelajari dapat menerapkan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi juga dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

### d. Analisis (*Analysis*)

Merupakan suatu kemampuan menjelaskan yang dimiliki seseorang dalam menjabarkan materi atau objek tertentu kedalam kelompok-kelompok yang terdapat dalam suatu masalah dan masih berkaitan satu sama lain. Kemampuan adalah dapat menggambarkan, membuat bagan, membedakan, memisahkan,

membuat bagan proses adopsi perilaku dan dapat membedakan pengertian psikologi dengan fisiologi

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Ukuran kemampuan adalah ia dapat menyusun, meringkaskan, merencanakan dan menyesuaikan suatu teori atau rumusan yang telah ada

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tingkatan pengetahuan dimana seseorang mampu untuk melakukan penilaian terhadap objek atau materi tertentu. hal-hal yang dapat dilakukan seseorang pada tahap ini antara lain merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi. Evaluasi dapat menggunakan kriteria yang telah disusun sendiri

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (Rini & Fadlilah, 2021 : 9-10) ada tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah dalam menerima informasi semakin banyak pula pengetahuannya sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan

## 2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dari seseorang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung

## 3) Pengalaman

Pengalaman seseorang sangat penting karena didapatkan dari pengalaman diri sendiri atau orang lain. Pengalaman merupakan sebuah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang selama berinteraksi dengan lingkungannya. Semakin banyak pengalaman yang dilalui seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin bertambah. Hal ini sejalan dengan (Nababan, 2023) pengalaman dapat diartikan suatu kejadian yang pernah dirasakan individu saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya pengalaman secara psikologis akan timbul memory yang sangat melekat dan membentuk sikap positif bagi individu yang mengalaminya

## 4) Umur

Semakin bertambahnya usia maka aspek psikis dan psikologis dari seseorang juga mengalami perubahan. dengan bertambahnya usia diharapkan kemampuan seseorang untuk menangkap dan memahami informasi yang diketahui lebih berkembang agar pengetahuan yang didapataka mudah untuk di pahami

## 5) Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan terhadap sesuatu. seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal akan menjadikan seseorang tersebut berusaha untuk menekuninya sehingga mendapatkan juga pengetahuan yang lebih banyak

b. Faktor Eksternal

1) Kebudayaan

Dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitar memiliki sikap menjaga kebersihan lingkungan begitu juga dalam kebudayaan lingkungan juga dapat mempengaruhi proses dalam memperoleh pengetahuan

2) Informasi

Kemudahan Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. semakin banyak dan rajin seseorang mencari informasi, maka pengetahuan yang didapatkan lebih banyak dan luas.

**B. Konsep Dukungan Keluarga**

**1. Definisi Keluarga**

Kata keluarga menimbulkan makna yang berbeda bagi setiap individu dan kelompok menurut (Kaakinen et al., 2015, dalam Siregar, 2020 : 2).

- a. Hukum yaitu melalui hubungan darah, adopsi perwalian atau pernikahan.
- b. Biologis yaitu hubungan genetik diantara dua individu
- c. Sosiologis yaitu sekelompok orang yang tinggal bersama dengan atau tanpa ikatan hukum atau biologis
- d. Psikologis yaitu sekelompok dengan ikatan emosional yang kuat.

Hal ini sejalan dengan Friedman (2010 dalam Esti & Johan, 2020 : 5) bahwa keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena adanya hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Hal ini sejalan dengan Menurut (Siregar.H., dkk, 2022) pada keluarga terdapat tahap pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut :

a. Neonatus

Neonatus dimulai dari lahir -28 hari. Perilaku pada usia ini hampir seluruhnya bersifat refleks dan berkembang menjadi perilaku yang lebih terarah

b. Bayi

Bayi dimulai dari usia 1 bulan – 1 tahun pertumbuhan fisik berlangsung dengan cepat pada usia ini

c. Toddler

Usia 1-3 tahun dimana perkembangan motorik memungkinkan peningkatan otonomi fisik keterampilan psikososial mulai meningkat

d. Prasekolah

Usia 3-6 tahun dimana pengalaman baru dan persosial anak mulai dipraktikkan selama bermain pada usia ini pertumbuhan fisik berlangsung terlambat

e. Usia Sekolah

Usia 6-12 tahun dimana usia ini meliputi periode pra remaja (10-12). Kelompok teman sebaya sangat memengaruhi perilaku anak, perkembangan fisik, kognitif dan sosial meningkat dan keterampilan komunikasi semakin baik

f. Remaja

Usia 12-20 tahun disini konsep diri berubah sejalan dengan perkembangan biologis, pertumbuhan fisik berlangsung semakin cepat, stress mulai meningkat terutama saat menghadapi konflik

g. Dewasa Muda

Usia 20-40 tahun, pada usia ini gaya hidup mulai berkembang. individu membentuk hubungan dengan individu lain

h. Dewasa Menengah

Usia 40-65 tahun dimana gaya hidup berubah akibat perubahan dalam hal lain misalnya anak sudah mulai meninggalkan rumah.

i. Lansia

Usia lansia ini terdiri 3 tahapan :

1) Lansia Muda

Usia 65-74 tahun dimana seseorang mulai dengan masa adaptasi dan perubahan kemampuan fisik

2) Lansia Menengah

Usia 75-84 tahun, pada fase ini dimulai adaptasi terhadap penurunan kecepatan pergerakan dan peningkatan ketergantungan terhadap individu lain

3) Lansia Akhir

Usia 85 atau lebih pada usia ini mungkin masalah fisik meningkat

## 2. Tipe Keluarga

Tipe keluarga diklasifikasikan menjadi dua yaitu tipe keluarga secara tradisional dan tipe keluarga secara modern Menurut (Setiawan 2016 dalam Husnaniyah,dkk, 2022 : 2-4).

a. Secara Tradisional

Secara tradisional keluarga dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1) Keluarga Inti (*Nuclear Family*)

Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang diperoleh dari keturunannya atau adopsi atau keduanya

2) Keluarga Besar (*Extended Family*)

Keluarga besar adalah keluarga inti yang ditambah dengan anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah seperti paman, bibi, kakek dan nenek

b. Secara Modern

Berkembangnya peran individu dan meningkatnya rasa individualisme maka secara modern tipe keluarga dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) *Tradisional Nuclear*

Keluarga inti dan tinggal dalam satu rumah meliputi ayah, ibu dan anak dimana dalam rumah tersebut terdapat dan ditetapkan sanksi-sanksi legal dalam suatu ikatan pernikahan dan satu atau kedua pihak dapat bekerja diluar rumah

2) *Reconstituted Nuclear*

Pembentukan baru dari keluarga inti melalui pernikahan kembali suami/istri, tinggal dalam satu rumah beserta anak dimana anak yang dibawa dari hasil pernikahan sebelum ataupun saat ini serta satu atau keduanya dapat bekerja di luar rumah

3) *Middle Age/Aging Couple*

Suami sebagai pencari uang, istri bisa dirumah atau kedua duanya bekerja dirumah, anak-anak sudah meninggalkan rumah karena sekolah/pernikahan/meniti karir

4) *Dyadic Nuclear*

Suami istri sudah berumur dan tidak mempunyai anak serta satu/keduanya bekerja diluar rumah

5) *Single Parent*

Satu orang tua sebagai akibat perveraian atau kematian pasangannya dan anak-anaknya dapat tinggal didalam maupun diluar rumah

6) *Dual Carrier*

Suami istri atau keduanya orang karier tanpa anak

7) *Commuter Married*

Suami istri atau keduanya memiliki karier dan tinggal terpisah pada jarak tertentu. keduanya saling mencari pada waktu tertentu

8) *Single Adult*

Perempuan atau laki-laki yang tinggal sendiri dan memiliki inginan untuk tidak menikah

9) *Three Generation*

Tiga generasi yang hidup dalam satu rumah

10) *Institusional*

Anak-anak maupun orang dewasa yang dihidup di panti

11) *Comunal*

Satu rumah terdiri dari dua atau lebih pasangan yang monogami dengan anak-anaknya dan bersama-sama dalam penyediaan fasilitas

12) *Grup Marriage*

Satu perumahan terdiri dari orang tua dan keturunannya di dalam satu kesatuan keluarga dan tiap individu adalah kawin dengan yang lain dan semua adalah orang tua dari anak-anaknya

13) *Unmarried Parent Child*

Ibu dan anak dimana perkawinan tidak dikehendaki, anaknya diadopsi

14) *Cohabiting Couple*

Dua orang atau satu pasangan yang tinggal bersama tanpa perkawinan

15) *Gay/Lesbian Family*

Keluarga yang dibentuk oleh pasangan yang berjenis kelamin sama

### 3. Fungsi Keluarga

Menurut (Fitroh, 2022 : 7-10) keluarga juga memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi akan keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi Biologis

Setiap manusia memiliki kebutuhan sadar untuk tercukupi makanan dan tempat tinggal. Adapun kebutuhan lain menjadi dasar yakni biologis berupa kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan keluarga dalam biologis memiliki fungsi antara lain untuk meneruskan keturunan, memelihara dan

membesarkan anak, memenuhi kebutuhan gizi keluarga serta memelihara dan merawat anggota keluarga. Fungsi biologis merupakan fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Bagi pasangan suami istri menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan dan papan sampai batas minimal dia dapat mempertahankan hidupnya. Fungsi biologis ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama. Peran suami istri dalam menjalankan fungsi biologis hendaknya saling melengkapi dan memenuhi kekurangan satu sama lain. Dalam keluarga pun tidak selalu berjalan mulus terdapat guncangan dari fungsi biologis setiap anggota keluarga harus memerankan fungsinya dengan baik, saling menerima, mensyukuri yang telah diperoleh serta menghargai dan menghormati peran masing-masing.

b. Fungsi Religius

Dalam keluarga fungsi religius berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan. Fungsi ini mengharuskan orangtua menjadi tokoh inti dan panutan dalam keluarga, baik dalam ucapan sikap dan perilaku sehari-hari untuk menciptakan iklim dan lingkungan keagamaan dalam kehidupan keluarganya dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa dirinya dan siapa tuhannya. Penanaman akidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religius. Fungsi religius ini erat kaitannya dengan fungsi edukatif, sosialisasi dan proktektif

c. Fungsi Edukatif (pendidikan)

Keluarga tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran penting dalam membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi kognitif, efektif maupun skill. Hal ini bertujuan dapat mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual dan profesional. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting manusia meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjagaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akalunya. Pendidikan keluarga sekrang ini pada umumnya telah mengikuti pola keluarga demokratis. Teladan baik dalam tugas pendidikan menjadi tanggung jawab orang tua.

Bagi anak keluarga adalah tempat tinggal pertama dan pendidikan pertama yang didapat. Dalam keluarga anak sudah belajar terdapat nilai-nilai, keyakinan, akhlak, belajar bicara dan lain sebagainya. Oleh karena itu apa yang terucap dan perilaku orang tua harus menjadi teladan bagi anak, begitu pula dengan kegiatann yang positif tidak hanya itu saja menyiapkan anak masuk bangku sekolah pilihlah sekolah yang mampu mewakili orang tua dalam mendidik serta perkembangan bakal dari kemampuan yang dimiliki.

d. Fungsi Sosialisasi

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang secara sadar tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Melalui keluarga anak pertama kali mengenal sosialisasi. Fungsi sosial adalah berkaitan dengan persiapan anak menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter-relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarkat yang pluratistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya dalam keluarga fungsi sosial memiliki peran sebagai penghubung antara kehiduan anak dan norma-normal

sosial, sehingga anak dapat mengerti dengan kehidupan sekitar dan ketika anak dapat berpikir dan berbuat positif dalam lingkungannya dikarenakan lingkungan yang menjadi pendukung sosialisasi antara lain yang tersedianya lembaga-lembaga dan sarana pendidikan serta keagamaan

e. Fungsi Protektif

Keluarga juga memiliki fungsi protektif sebagai bentuk perlindungan dalam keluarga yang memiliki makna bahwa keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk baik pada masa sekarang ini maupun masa yang akan datang. Gangguan internal dapat berkaitan dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan sehingga memicu lahirnya konflik bahkan kekerasan. Oleh sebab itu anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya dengan adanya perlindungan yang diberikan keluarga, tentu semua anggota keluarga akan merasa aman, nyaman dan bahagia

f. Fungsi Rekreatif

Manusia juga memiliki kebutuhan jiwa dan rohaninya dengan kegiatan sehari-hari yang menyita waktu dan tenaga, maka manusia juga butuh istirahat dan rekreasi. Fungsi ini tidak harus dalam bentuk kemewahan dan pesta, melainkan merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari aktivitas sehari-hari. Rekreasi merupakan salah satu hiburan yang baik bagi jiwa dan pikiran. Rekreasi dapat menyegarkan pikiran, menenangkan jiwa dan mengakrabkan tali kekeluargaan, suasana rekreatif akan dialami oleh anak dan anggota keluarga lainnya, apabila dalam kehidupan keluarga itu terdapat suasana yang menyenangkan saling menghargai, menghormati dan menghibur maka terciptalah keluarga yang memiliki hubungan harmonis,

damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa rumah adalah surga.

g. Fungsi Kasih Sayang

Keluarga fungsi kasih sayang merupakan pengingat bahwa setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain, tidak hanya berupa materi akan tetapi perhatian, kebersamaan yang hangat seperti keluarga saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama

h. Fungsi Ekonomi

Dalam keluarga fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran belanja, baik penerima maupun pengeluaran biaya keluarga, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik mendistribusikan secara adil dan dalam suatu bentuk yang proporsional sehingga dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral. Pelaksanaan fungsi ini dalam keluarga harus meningkatkan pengertian dan tanggung jawab bersama para anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi. Pada gilirannya kegiatan dan status ekonomi keluarga akan memengaruhi harapan orang tua terhadap masa depan anaknya maupun harapan dari anggota keluarga itu sendiri

**4. Tugas Keluarga dalam Bidang Kesehatan**

Menurut Freeman (1981, dalam Prasetyo.dkk,2023: 46-47) bahwa keluarga memiliki fungsi pemelihara kesehatan yaitu dimana keluarga mempunyai tugas dalam bidang kesehatan yang perlu dipahami dan dilakukan serta membagi 5 tugas keluarga dalam kesehatan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Mengetahui Masalah Kesehatan Setiap Anggotanya

Perubahan sekecil apapun yang dialami anggota keluarga secara tidak langsung menjadi perhatian dan tanggung jawab keluarga, maka apabila menyadari adanya perubahan perlu segera dicatat

kapan terjadinya perubahan apa yang terjadi dan seberapa besar perubahannya

b. Mengambil Keputusan Untuk Melakukan Tindakan yang Tepat Bagi Keluarga

Tugas ini merupakan upaya keluarga yang utama untuk mencari pertolongan yang tepat sesuai dengan keadaan keluarga dengan pertimbangan siapa diantara keluarga yang mempunyai kemampuan untuk memutuskan menentukan tindakan keluarga maka segera melakukan tindakan yang tepat agar masalah kesehatan dapat dikurangi atau bahkan bisa terataso. Jika keluarga mempunyai keterbatasan dalam mengambil keputusan baiknya meminta bantuan orang lain disekitar keluarga

c. Memberikan Keperawatan Anggotanya yang Sakit atau yang Tidak Dapat Membantu Dirinya Sendiri Karena Cacat atau Usianya Terlalu Muda.

Perawatan ini dapat dilakukan dirumah apabila keluarga memiliki kemampuan melakukan tindakan untuk pertolongan pertama atau ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh tindakan lanjutan agar masalah yang lebih parah tidak terjadi

d. Mempertahankan Suasana dirumah yang Menguntungkan Kesehatan dan Perkembangan Kepribadian Anggota Keluarga

e. Mempertahankan Hubungan Timbal Balik Antara Keluarga dan Lembaga Kesehatan Seperti Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan yang Ada

## 5. Pengertian Dukungan Keluarga

Menurut (Ruki, 2023: 222) dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. dukungan yang diberikan pada setiap siklus perkembangan kehidupan juga berbeda. Dukungan keluarga memiliki beberapa aspek yaitu dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan rendahnya dukungan keluarga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemeliharaan

kesehatan dan akan berdampak pada penurunan kualitas hidupnya. Bila seseorang mendapat dukungan yang cukup dari keluarga selalu termotivasi untuk mengubah perilaku menjalani gaya hidup yang sehat optimal sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidupnya.

Hal ini sejalan dengan (Fathra 2014, dalam Ayuni, 2020 : 54) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan bisa berasal dari orang lain atau orang terdekat dengan subjek dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang didapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai.

## **6. Jenis Dukungan Keluarga**

Menurut (Friedman 2013, dalam Rahmawati & Rosyidah, 2020 : 48-49) jenis dukungan keluarga sumber-sumber dukungan keluarga terdapat berbagai macam bentuk sebagai berikut :

### **a. Dukungan Informasional**

Dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah.

### **b. Dukungan Penilaian atau Penghargaan**

Dukungan penilaian adalah keluarga yang bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian

### **c. Dukungan Instrumental**

Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum dan istirahat.

d. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat serta pemulihan dan membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk adanya kepercayaan dan perhatian.

**7. Sumber Dukungan Keluarga**

Menurut friedman (2013 dalam Rahmawati & Rosyidah, 2020 : 50) bahwa sumber dukungan keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga, dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal seperti dukungan dari suami atau istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal seperti paman dan bibi friedman.

**8. Manfaat Dukungan Keluarga**

Menurut (Siregar, 2020 : 8) dukungan Keluarga berasal dari dukungan sosial keluarga yang memiliki efek terhadap kesehatan dan kesejahteraan yang berfungsi secara bersamaan. Adanya dukungan yang kuat berhubungan dengan menurunnya mortalitas lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik dan kesehatan emosi. Selain itu, dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif pada penyesuaian kejadian dalam kehidupan yang dipenuhi dengan stress. Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial keluarga berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian serta akal. Oleh sebab itu hal ini dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga

## 9. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Purnama (2008 dalam damayanti,2020 : 16-18) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga sebagai berikut :

### a. Faktor Internal

#### 1) Tahap perkembangan

Pada tahap perkembangan dapat dipengaruhi oleh faktor usia terhadap tumbuh kembang yang dimana dari bayi hingga lansia seseorang memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda

#### 2) Pendidikan atau Tingkat pengetahuan

Keyakinan seseorang dengan adanya dukungan terbentuk dari intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masalah. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya

#### 3) Faktor emosi

Faktor emosional seseorang mempengaruhi dengan keyakinan dukungan dan cara melakukannya. Seseorang yang mengalami respon stres dalam setiap perubahan hidupnya cenderung berespon dengan berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengkhawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit

#### 4) Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupan yang mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan. Hubungan dengan keluarga dan teman serta kemampuan mencari harapan dan arti hidup

## b. Faktor Eksternal

### 1) Praktik di keluarga

Dukungan keluarga dalam praktik di keluarga juga mempengaruhi penderita dalam menjaga kesehatan. Misalnya pasien memungkinkan besar akan menerapkan tindakan pencegahan akan suatu penyakit secara tidak langsung dikeluarga tersebut juga akan menerapkan hal yang sama

### 2) Faktor sosial-ekonomi

Faktor sosio dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya suatu penyakit dan juga mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi dengan penyakitnya dimana psikososial juga mencakup terhadap stabilitas perkawinan, gaya hidup dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya kan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya. Hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap dengan gejala penyakit yang sedang dirasakan.

### 3) Latar belakang budaya

Latar belakang budaya juga mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

## C. Konsep Hipertensi

### 1. Definisi Hipertensi

Menurut *American Heart Association* (AHA, 2017) bahwa hipertensi Adalah kenaikan tekanan darah yang mendorong dinding pembuluh darah secara kuat dan tinggi secara konsisten. Berdasarkan *Joint National Committee* (JNC) VIII, hipertensi memiliki target tekanan darah terkontrol/terkendali disesuaikan usia dan penyakit penyerta diantaranya diabetes melitus dan penyakit ginjal. Tekanan darah tinggi berdasarkan JNC VIII, pada pasein tanpa memiliki penyakit penyerta berusia  $\geq 60$ tahun memiliki target tekanan darah diastolik  $< 150$  mmHg, sistolik  $< 90$  mmHg

dan pasien berusia <60 tahun target tekanan darah diastolik <140/90 mmHg, sistolik <90 mmHg. Pasien dengan penyakit penyerta diabetes melitus dan penyakit ginjal kronik memiliki target tekanan darah diastolik <140 mmHg dan sistolik <90 mmHg (James et al.,2014 dalam ernawati dkk, 2020 : 2).

## 2. Klasifikasi Hipertensi

Tabel 2.1  
Klasifikasi Tekanan Darah Menurut AHA

Kategori	Nilai Tekanan Sistolik (mmHg)	Nilai Tekanan Distolik (mmHg)
Normal	< 120	< 80
Prehipertensi	120-139	80-89
Hipertensi Stage 1	140-159	90-99
Hipertensi Stage 2	> 160	>100
Hipertensi Berat	>180	>110 mmHg

## 3. Etiologi Hipertensi

Menurut (Manurung, 2019:3) berdasarkan penyebab hipertensi terbagi menjadi dua bagian yaitu hipertensi primer atau esensial penyebab yang dijumpai dan disebut juga tekanan darah. hipertensi esensial bermula dimulai dengan runtunan perorangan yang tidak stabil. Pemicu tekanan darah suasana hati, kegemukan,minum alkohol,kafein dan genetik. Etiologi Hipertensi terbagi menjadi dua yaitu hipertensi primer dan sekunder.

### a. Hipertensi Primer atau Esensial

#### 1) Faktor Resiko Yang Tidak Dapat Diubah

##### a) Riwayat Keluarga

Hipertensi dianggap poligenik dan multifaktor yaitu pada seseorang dengan riwayat hipertensi keluarga, beberapa gen mungkin berinteraksi dengan yang lainnya dan juga lingkungan yang dapat menyebabkan tekanan darah

naik dari waktu ke waktu. Kecenderungan genetik yang membuat keluarga tertentu lebih rentan terhadap hipertensi mungkin berhubungan dengan peningkatan kadar natrium intraseluler dan penurunan rasio kalsium-natrium yang lebih sering ditemukan pada orang berkulit hitam. Seseorang dengan orang tua yang memiliki hipertensi berada pada risiko hipertensi yang lebih tinggi pada usia muda

b) Usia

Hipertensi primer biasanya muncul antara usia 30-50 tahun. Peristiwa hipertensi meningkat dengan usia 50-60 tahun. Klien yang berumur lebih dari 60 tahun memiliki tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Penelitian epidemiologi menunjukkan *prognosis* yang lebih buruk yang hipertensinya pada usia muda. Hipertensi sistolik terisolasi umumnya terjadi pada usia lebih dari 50 tahun dengan hampir 24% semua orang terkena pada usia 80 tahun di antara orang dewasa, pembacaan tekanan darah sistolik lebih baik dari tekanan darah diastolik karena merupakan prediktor yang lebih baik untuk kemungkinan terjadi penyakit dimasa depan seperti jantung koroner, stroke, gagal jantung dan penyakit ginjal. Namun Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013). Bahwa Prevelensi Hipertensi pada penduduk yang terkena hipertensi dimulai pada usia 18 tahun ke atas khususnya di Indonesia dengan prevelensi sebesar 25,8% (Kemenkes,2017).

Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian dari (Tirtasari & Kodim, 2019: 401) bahwa penderita hipertensi mulai mengalami pergeseran keusia muda, namun faktor-faktor usia tetap menjadi faktor yang paling mempengaruhi terjadinya hipertensi. Sehingga semakin bertambah usia risiko hipertensipun semakin meningkat. Hipertensi pada

usia muda tidak dapat dipandang sebelah mata karena prevalensinya yang terus meningkat, sehingga perlu dilakukan tindakan pencegahan dini.

c) Jenis Kelamin

Pada keseluruhan insiden, hipertensi lebih banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita sampai kira-kira usia 55 tahun. Resiko pada pria dan wanita hampir sama antara usia 55-74 tahun kemudian setelah 74 tahun wanita berisiko lebih besar.

d) Etnis

Tidak banyak literatur yang menunjukkan adanya perbedaan angka hipertensi pada etnis atau suku tertentu di Indonesia. Namun etnis mayoritas yang tinggal di daerah perkotaan seperti Jawa, Sunda atau Minang dapat memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi daripada etnis yang tinggal di daerah pedesaan. Berdasarkan pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan prevalensi hipertensi pada orang yang tinggal di perkotaan lebih tinggi yaitu 34,4% kasus daripada orang yang tinggal di pedesaan dengan proporsi 33,7% kasus.

2) Faktor Resiko Hipertensi Yang Dapat Diubah

Menurut (Kemenkes, 2018) faktor risiko yang dapat diubah seperti merokok, diet rendah serat, dislipidemia, konsumsi garam berlebihan, kurang aktivitas fisik, stress, kegemukan dan konsumsi alkohol. Hal ini sejalan dengan (Ernawati, dkk, 2020 : 10-12).

a) Obesitas

Kegemukan atau obesitas merupakan presentase abnormalitas lemak yang dinyatakan dalam Indeks Massa Tubuh (IMT) yaitu perbandingan antara berat badan dengan tinggi badan kuadrat dalam meter. Kaitan erat antara kelebihan berat badan dan kenaikan tekanan darah telah

dilaporkan oleh beberapa studi. Berat badan dan IMT berkorelasi langsung dengan tekanan darah, terutama tekanan darah sistolik. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang diketahui para penderita hipertensi ditemukan 20-33% memiliki berat badan yang berlebih

b) Stress

Stress merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang mendorong seseorang untuk mempersepsikan adanya perbedaan antara tuntutan situasi dan sumberdaya biologis, psikologis dan sosial yang ada dalam diri seseorang

c) Merokok

Zat-zat kimia beracun seperti nikotin dan karbonoksida yang dihisap melalui rokok yang masuk ke dalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri dan mengakibatkan proses arterosklerosis serta tekanan darah tinggi. Hasil autopsi membuktikan kaitan erat antara kebiasaan merokok dengan adanya *arterosklerosis* pada seluruh pembuluh darah. merokok dapat meningkatkan denyut jantung dan kebutuhan oksigen untuk disuplai ke otot jantung. Merokok pada penderita hipertensi semakin meningkatkan resiko kerusakan pada pembuluh darah arteri

d) Olahraga

Olahraga yang teratur dapat membantu menurunkan tekanan darah dan bermanfaat bagi penderita hipertensi ringan. Pada orang-orang tertentu dengan melakukan olahraga aerobik yang teratur dapat menurunkan tekanan darah tanpa perlu olahraga yang berlebihan

e) Konsumsi Alkohol

Konsumsi alkohol yang berlebihan berpengaruh terhadap terjadinya hipertensi. Sekitar 10% hipertensi di amerika disebabkan oleh asupan alkohol yang berlebihan. Akibatnya, kebiasaan meminum alkohol ini menyebabkan hipertensi sekunder di usia dini

f) Konsumsi Garam Berlebih

WHO menganjurkan pembatasan konsumsi garam dapur kurang dari 5 gram setiap hari. Asupan natrium yang berlebih terutama dalam bentuk natrium klorida dapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan tubuh sehingga dapat menyebabkan hipertensi

b. Hipertensi Sekunder atau Hipertensi Renal

Hipertensi sekunder disebabkan oleh kondisi medis yang mendasari atau medikasi. Kontrol terhadap kondisi medis yang mendasari atau menghilangkan penyebab medikasi akan menurunkan tekanan darah sehingga menghilangkan hipertensi sekunder. Penyebab paling umum dari hipertensi sekunder dikaitkan dengan gangguan ginjal seperti penyakit ginjal kronis (CKD) atau penyakit *renovaskular*. Bentuk tekanan darah tinggi ini cenderung muncul secara tiba-tiba dan sering menyebabkan tekanan darah tinggi dari hipertensi primer (Fauzia, W, 2023 : 46-47).

#### 4. Manifestasi Klinis

Pada Sebagian besar penderita, hipertensi tidak menimbulkan gejala, meskipun secara tidak sengaja beberapa gejala terjadi bersamaan dan dipercaya berhubungan dengan tekanan darah tinggi (padahal sesungguhnya tidak). Jika hipertensi berat atau menahun dan tidak diobati, bisa timbul gejala berikut :

- a. Sakit Kepala
- b. Kelelahan
- c. Mual
- d. Muntah
- e. Sesak Nafas
- f. Gelisah

Pandangan menjadi kabur yang terjadi karena adanya kerusakan pada otak, mata, jantung dan ginjal. Kadang penderita hipertensi berat mengalami penurunan kesadaran dan bahkan koma karena terjadi pembengkakan otak. Keadaan ini disebut ensefalopati hipertensif, yang memerlukan penanganan segera (Manuntung, 2019 : 7).

#### 5. Patofisiologi

Hipertensi esensial melibatkan interaksi yang sangat rumit antara faktor genetic dan lingkungan yang dihubungkan oleh pejamu mediator neurohormonal. Secara umum hipertensi di sebabkan oleh peningkatan tahanan perifer atau peningkatan volume darah. Gen yang berpengaruh pada hipertensi primer (faktor herediter diperkirakan meliputi 30% sampai 40% hipertensi primer) meliputi reseptor angiotensin II, gen angiotensin dan renin, gen sinetase oksida nitratendotial sebagai kelompok bawaan (Manuntung, 2019 : 10-11).

Peningkatan tahanan perifer yang terjadi akibat penyempitnya pembuluh darah atau meningkatnya volume darah merupakan penyebab umum hipertensi. Mekanisme yang mengontrol konstiksi dan dilatasi pembuluh darah berada pada pusat *vasomotor* (Pusat pengatur kardiovaskular) yaitu

*medulla oblongata* di otak. dari *medulla oblongata* ini ujung saraf simpatis yang kemudian berlanjut kebawah ke korda spinalis dan keluar dari *kolumna medulla spinaslis* ke *ganglion simpatis* di toraks dan abdomen. Rangsangan pada pusat *vasomotor* dihantarkan dalam bentuk impuls yang bergerak ke bawah melalui sistem saraf simpatis ke ganglia simpatis. Pada titik ini *neuron preganglionic* melepaskan asetikolin yang akan merangsang serabut saraf pasca ganglion ke pembuluh darah dimana dengan dilepaskannya norepinefrin mengakibatkan konstriksi pembuluh darah. Faktor lain yang dapat menstimulasi sistem saraf simpatis untuk meningkatkan curah jantung (Ajani, 2023 : 81-21)

Rangsangan pada sistem saraf simpatis akan mengakibatkan kelenjar adrenal mensekresi kortisol dan steroid yang dapat memperkuat respons vasokonstriktor pembuluh darah. vasokonstriksi yang mengakibatkan penurunan aliran darah ke ginjal menyebabkan pelepasan renin yang abnormal. Renin merangsang pembentukan angiotensi I yang kemudian diubah menjadi angiotensi II didalam paru-paru yang kemudian merangsang sekresi aldosterone di korteks adrenal. Hormon ini menyebabkan retensi natrium dan air oleh tubulus ginjal menyebabkan peningkatan volume intravaskuler, semua faktor tersebut cenderung mencetuskan keadaan perjalanan terjadinya hipertensi (Ajani, 2023 : 81-21).

## **6. Komplikasi Hipertensi**

Menurut (Mohamad & Mei, 2022 : 16) komplikasi dari hipertensi sering dirujuk sebagai kerusakan akhir organ karena kerusakan pada organ-organ ini adalah hasil akhir dari tekanan darah tinggi kronis. Oleh karena itu, diagnosa tekanan darah tinggi sangat penting sehingga usaha-usaha dapat dibuat membuat tekanan darah menjadi normal, tekanan darah tinggi berkepanjangan sangat berbahaya karena penyakit ini bisa menyebabkan komplikasi yang sering kali mematikan antara lain serangan jantung, stroke dan gagal ginjal. Hal ini sejalan dengan (Alhalaiqa et al., 2013 dalam Fandinata & Ernawati, 2020 : 82-83) hipertensi dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Beberapa penelitian menemukan bahwa penyebab kerusakan organ-organ tersebut dapat melalui akibat langsung dari kenaikan tekanan darah pada organ, atau karena efek tidak langsung antara lain adanya autoantibodi terhadap reseptor angiotensin II stress oksidatif, down regulation dan lain-lain. Umumnya hipertensi dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh baik secara langsung maupun tidak langsung kerusakan organ-organ yang umum ditemui pada pasien hipertensi adalah jantung seperti hipertrofi ventrikel kiri, angina atau infark miokardium dan gagal jantung, pada organ otak seperti stroke, penyakit ginjal kronis, penyakit arteri perifer serta retinopati. Hipertensi yang tidak teratasi dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya seperti :

a. Payuh Jantung

Payuh jantung (*Congestive Heart Failure*) adalah kondisi jantung tidak mampu lagi memompa darah yang dibutuhkan tubuh. Kondisi ini terjadi karena kerusakan otot jantung atau sistem listrik jantung

b. Stroke

Hipertensi adalah faktor penyebab utama terjadi stroke karena tekanan darah yang terlalu tinggi dapat menyebabkan pembuluh darah yang sudah lemah menjadi pecah. Bila hal ini terjadi pada pembuluh otak, maka terjadi pendarahan otak yang dapat berakibat kematian. Stroke juga dapat terjadi akibat sumbatan dari gumpalan darah yang macet di pembuluh yang sudah menyempit

c. Kerusakan Ginjal

Hipertensi yang menyempitkan dan menebalkan aliran darah yang menuju ginjal yang berfungsi sebagai penyaring kotoran tubuh. Adanya gangguan tersebut, ginjal menyaring lebih sedikit cairan dan membuangnya kembali ke darah

d. Kerusakan Pengelihatan

Hipertensi dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah di mata sehingga mengakibatkan penglihatan menjadi kabur atau buta. Pendarahan pada retina mengakibatkan pandangan menjadi kabur, kerusakan pada organ mata ini dapat melakukan pemeriksaan pada fundus mata untuk menemukan perubahan yang berkaitan dengan hipertensi yaitu retinopati pada hipertensi. Kerusakan yang terjadi pada bagian otak, jantung, ginjal dan juga mata yang mengakibatkan penderita hipertensi mengalami kerusakan organ mata yaitu pandangan menjadi kabur. Komplikasi yang terjadi dari penyakit hipertensi adalah tekanan darah tinggi dalam jangka waktu yang lama akan merusak endotel arteri dan mempercepat atherosclerosis. Komplikasi dari hipertensi termasuk rusaknya organ tubuh seperti jantung, mata, ginjal, otak dan pembuluh darah besar. Hipertensi adalah faktor resiko utama untuk penyakit serebrovaskular (*Stroke, Transient Ischemic Attack*), penyakit arteri koroner (Infark Miokard, angina), gagal ginjal, dementia dan atrial fibrilasi (Alhalaiqa et al, 2013 dalam Fandinata & Ernawati, 2020 : 82-83).

## 7. Penatalaksanaan Hipertensi

Penatalaksanaan hipertensi yang didasarkan pada sifat terapi terbagi menjadi dua yaitu :

a. Terapi Non-Farmakologi

Penatalaksanaan dengan terapi non-farmakologi yaitu dengan teknik tanpa obat-obatan yang diterapkan pada hipertensi dan menggunakan cara-cara pola hidup seperti :

- 1) Pembatasan natrium dan asupan garam
- 2) Menjaga berat badan tetap ideal
- 3) Membiasakan olahraga secara teratur/rutin
- 4) Menghindari minum-minum beralkohol
- 5) Berusaha mengurangi kebiasaan merokok

- 6) Berfikir tenang akan terhindar dari stress
- 7) Melakukan latihan relaksasi
- 8) Terapi komplementer (Mediarti,dkk, 2022 : 50-51)

b. Terapi Farmakologi

Hipertensi dapat dikontrol hingga mencapai nilai normal dan stabil. Sebagian besar penderita hipertensi membutuhkan proses pengobatan dalam jangka waktu lama. Penatalaksanaan pengobatan hipertensi yang baik dapat membantu proses pencegahan atau penundaan terjadinya masalah kesehatan akibat hipertensi. Perlakuan pertama yang dilakukan adalah memodifikasi gaya hidup seseorang (*lifestyle*) menjadi gaya hidup sehat seperti menurunkan kelebihan bobot badan, memperbanyak konsumsi sayuran dan buah, mengurangi konsumsi natrium, meningkatkan aktivitas fisik, berhenti merokok, berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol dan manajemen stress. Jika dengan memodifikasi gaya hidup masih belum dapat berhasil maka dapat diberikan obat antihipertensi

1) Diuretik

Obat Antihipertensi jenis ini menurunkan tekanan darah dengan mengeluarkan kelebihan air dan garam dari dalam tubuh melalui ginjal

2) Beta Blockers

Obat ini membantu organ jantung memperlambat detaknya sehingga darah yang dipompa jantung lebih sedikit dibandingkan pembuluh darah sehingga tekanan darah menurun

3) ACE Inhibitor

Obat jenis ini mencegah tubuh membentuk hormon angiotensin II yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah yang hasilnya tekanan darah akan segera turun

4) Angiotensin II Receptor Blockers

Obat jenis ini memberikan perlindungan terhadap pembuluh darah dari hormon angiotensin II dan mengakibatkan pembuluh darah rileks serta melebar yang dapat menyebabkan tekanan darah bisa turun

5) Kalsium Channel Blocker

Obat jenis ini bertugas untuk mengatur kalsium agar masuk kedalam sel otot jantung dan pembuluh darah sehingga pembuluh darah menjadi rileks dan tekanan darah menjadi turun

6) Alpha Blocker

Obat antihipertensi jenis ini dapat mengurangi impuls saraf yang mengakibatkan pembuluh darah melebar sehingga aliran darah lancar dan tekanan darah bisa turun

7) Inhibitor Sistem Saraf

Obat antihipertensi jenis ini dapat mengurangi impuls saraf dari otak untuk bersantai dan melebarkan pembuluh darah melebar sehingga aliran darah lancar dan tekanan darah bisa turun

8) Vasodilatator

Obat Antihipertensi ini dapat berfungsi mengendurkan otot dinding pembuluh darah sehingga tekanan darah menurun (Prasetyaningrum & Gz, 2014 : 17-19).

## **D. Konsep Kepatuhan Minum Obat**

### **1. Pengertian Kepatuhan**

Kepatuhan berasal dari kata patuh. menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat (Isdairi, Anwar & Sihalo, 2021 : 14) perilaku adalah keseluruhan totalitas pemahaman dan aktivitas antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi,

emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014 dalam Sedia, 2022 : 46 )

## **2. Faktor-Faktor Kepatuhan Masyarakat**

Kepatuhan seseorang banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya

### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

### **b. Motivasi**

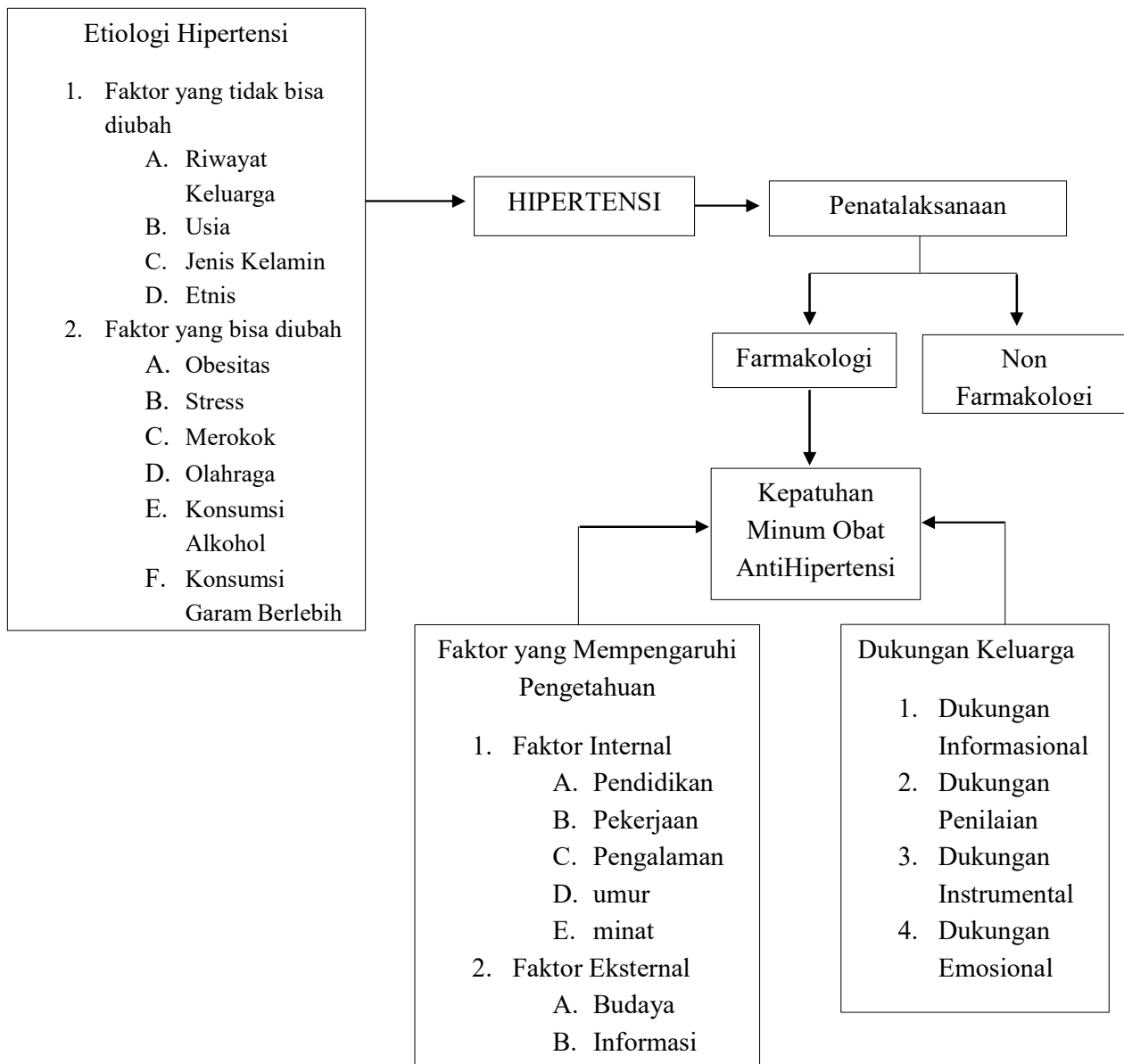
Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Semakin baik motivasi maka semakin patuh seseorang dalam menerapkan motivasi karena adanya motivasi merupakan kondisi internal manusia seperti keinginan dan harapan yang mendorong individu untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendaknya

### **c. Dukungan Keluarga**

Upaya yang dilakukan dengan mengikutkan peran serta keluarga adalah sebagai faktor dasar penting yang ada berada disekeliling seseorang dengan memberdayakan anggota keluarga untuk ikut membantu dalam meningkatkan kepatuhan. Upaya ini sangat penting dilakukan, sebab seorang individu tidak berdiri sendiri tetapi ia terdapat sebuah ikatan darah dan hidup dalam sebuah bangunan keluarga dimana faktor keluarga akan ikut mempengaruhi pola pikir dan perilakunya termasuk dalam memperlakukan kesehatannya (Isdairi & Sihaloho, 2021 : 16).

## E. Kerangka Teori

**Skema 2.1**  
**Kerangka Teori**



**Sumber** : Manuntung (2019) ; Mediarti (2022) ; Prasetyaningrum & Gz (2014) ; Rahmawati & Rosyidah (2020) ; Rini & Fadlilah (2021).